

Analisis Psikometri Instrumen General Self-efficacy Scale Versi Bahasa Indonesia pada Mahasiswa di Indonesia

Briansen Jonatan Park Kamu, Aulia Naqsyah Luna AL Mahy,
Beatrix Lynina Putri Meok, Femmi Nurmalitasari*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: femmi.nurmalitasari.fpsi@um.ac.id

Abstract

The General *Self-efficacy* Scale (GSES) is a psychological instrument designed to measure an individual's general belief in their ability to cope with various life challenges. This scale is unidimensional and encompasses three main aspects: magnitude, generality, and strength. This study aimed to re-examine the psychometric properties of the Indonesian version of the GSES adapted by Novrianto et al. (2019). The research sample consisted of 323 active university students from various regions in Indonesia. Data analysis was conducted using Confirmatory Factor Analysis (CFA) with the JASP 0.19.00 software. Initial analysis results indicated that the measurement model did not meet the model fit criteria. After modification by removing five items based on residual variances, the final model showed excellent results (CFI = 0.996; GFI = 0.999; RMSEA = 0.036). Reliability testing indicated a construct reliability (CR) value of 0.826, while the Average Variance Extracted (AVE) value was 0.491. Although the AVE was slightly below the ideal standard (0.5), these results still demonstrate that the modified version of the GSES has strong construct validity and high reliability. Thus, this scale is suitable for measuring general *self-efficacy* in the Indonesian student population.

Keywords: CFA; general *self-efficacy* scale; psychometrics

Abstrak

General Self-Efficacy Scale (GSES) adalah instrumen psikologis yang dirancang untuk mengukur keyakinan umum individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Skala ini bersifat unidimensional dan mencakup tiga aspek utama, yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali psikometri GSES versi bahasa Indonesia yang telah diadaptasi oleh Novrianto dkk. (2019). Sampel penelitian terdiri dari 323 mahasiswa aktif dari berbagai wilayah di Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan *software* JASP 0.19.00. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa model pengukuran belum memenuhi kriteria kecocokan model. Setelah dilakukan modifikasi dengan menghapus lima item berdasarkan nilai *residual variances*, model akhir menunjukkan hasil yang sangat baik (CFI = 0,996; GFI = 0,999; RMSEA = 0,036). Uji reliabilitas menunjukkan nilai *construct reliability* (CR) sebesar 0,826, sementara nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,491. Meskipun AVE sedikit di bawah standar ideal (0,5), hasil ini tetap menunjukkan bahwa GSES versi modifikasi memiliki validitas konstruk yang kuat dan reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, skala ini layak digunakan untuk mengukur efikasi diri umum pada populasi mahasiswa di Indonesia.

Kata kunci: CFA; general *self-efficacy* scale; psikometri

1. Pendahuluan

Self-efficacy didefinisikan sebagai keyakinan individu pada kemampuannya untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Bandura, 1997). *Self-efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, namun berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. *Self-efficacy* akan memengaruhi beberapa aspek dari kognisi. *Self-efficacy* merupakan aspek psikologis yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan pemecahan masalah

dengan baik (Harahap dkk., 2021). Oleh karena itu *self-efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi masalah yang dialami dalam situasi tertentu dan mampu menghasilkan hasil yang positif (Utami, 2017).

Bandura membagi *self-efficacy* menjadi beberapa dimensi. Dimensi tersebut adalah: a) *magnitude*, yaitu yang berhubungan dengan tingkat kesulitan suatu tugas. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan untuk menghadapi tugas-tugas meskipun memiliki kesulitan yang tinggi. b) *Generality* adalah dimensi yang berhubungan dengan luas bidang perilaku. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan memiliki keyakinan bahwa ia mampu menghadapi berbagai macam tugas dan tidak hanya pada tugas-tugas tertentu. c) *strength* adalah dimensi yang terkait dengan keyakinan untuk tetap kuat bertahan dalam usahanya menghadapi berbagai macam tugas serta kesulitannya (Bandura, 1997).

Tabel 1. Perkembangan Definisi Konseptual Self-Efficacy

No.	Perkembangan Definisi Self-Efficacy	Studi
1	<i>Self-efficacy</i> adalah perasaan terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan.	Schultz (1994)
2	<i>Self-efficacy</i> merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai, dan mengatasi hambatan.	Baron dan Byrne (1991)
3	<i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya yang akan memengaruhi dirinya dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu.	Bandura (1997)
4	<i>Self-efficacy</i> merujuk pada keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas secara berhasil	(Ivancevich, Konopaske, dan Matteson, 2007; McShane dan Von Glinow, (2007)
5	<i>Self-efficacy</i> merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.	Santrock (2007)
6	<i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu	Jeanne Ellis Ormrod (2008)

Berdasarkan beberapa definisi konseptual *self-efficacy* pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan atau mengatasi tantangan dalam situasi tertentu.

Self-efficacy adalah salah satu aspek tentang pengetahuan diri yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh *self-efficacy* yang menjadi berpengaruh bagi individu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Ghufron, 2010). Meskipun Bandura menganggap bahwa *self-efficacy* terjadi pada suatu fenomena situasi khusus, para peneliti yang lain telah membedakan efikasi diri khusus dari efikasi diri secara umum atau *generalized self-efficacy*. *Self-efficacy* secara umum menggambarkan suatu penilaian seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beraneka ragam (Ghufron, 2011).

Dimensi *general* pada *self-efficacy* berkaitan dengan persepsi individu dalam memandang luas bidang atau konteks tugas, apakah kemampuan yang dimiliki terbatas pada suatu aktivitas dan konteks tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan konteks yang bervariasi. *Self-efficacy* umumnya dipahami sebagai konstruk yang mengacu pada tugas atau domain tertentu (Luszczynska, Gutiérrez-Doña, & Schwarzer, 2005). Tetapi beberapa ahli lainnya juga mengembangkan konsep *self-efficacy* yang menyeluruh yang merujuk pada keyakinan individu secara menyeluruh terhadap kemampuannya dalam mengatasi berbagai tuntutan atau situasi yang disebut dengan *general self-efficacy* (Sherer et al., 1982). Hal ini diperkuat oleh pendapat (Sherer et al., 1982) yang menjelaskan bahwa pengalaman keberhasilan dan kegagalan individu akan berpengaruh pada *self-efficacy* yang menyeluruh.

GSES pertama kali dikembangkan oleh Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer pada tahun 1979, yang terdiri dari 20 item (Scholz et al., 2002). Instrumen GSES pada awalnya memiliki 20 item, lalu dimodifikasi menjadi 10 item pada tahun 1995 (Teo & Kam, 2014). *General Self-efficacy Scale* telah diterjemahkan ke dalam 32 bahasa dan dipergunakan dalam penelitian di berbagai negara. Scholz et al. (2002) menyatakan bahwa instrumen ini menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik pada berbagai sampel di berbagai negara, dengan nilai Cronbach's alpha antara 0,75 dan 0,91. Selain itu, penelitian longitudinal mereka juga mengungkapkan bahwa koefisien stabilitas atau *test-retest reliability* berada pada kisaran 0,47 hingga 0,75, yang menunjukkan hasil yang cukup memadai (Scholz dkk., 2002).

Schwarzer dan Jerusalem (1995) menjelaskan bahwa *General self-efficacy Scale* merupakan instrumen yang memiliki sifat unidimensional, atau hanya mengukur satu faktor, yaitu *general self-efficacy*. *General Self-efficacy Scale* (GSES) biasanya fokus pada *self-efficacy* secara umum tanpa dipecah menjadi dimensi khusus seperti "*strength*" atau "*level*". Instrumen ini dirancang guna mengukur keyakinan umum seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatasi berbagai situasi hidup. Jadi, secara umum *General Self-efficacy* tidak membedakan antara dimensi seperti "*strength*" atau "*level*", tetapi bersifat holistik.

Skala efikasi diri merupakan adaptasi dari *General Self-efficacy Scale* (GSES) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Riangga dkk. (Novrianto dkk., 2019). Skala ini berjumlah 10 item dan merupakan skala unidimensional, yang mana skala yang berjumlah 10 item mencakup di dalamnya aspek *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Item-item instrumen ini seluruhnya memiliki *t-value* > 1.96 dan bermuatan faktor positif. Sehingga GSES terbukti valid dalam mengukur konstruk *self-efficacy* dalam konteks yang menyeluruh.

Meskipun GSES telah terbukti valid dalam berbagai penelitian sebelumnya, pengujian ulang psikometri instrumen ini tetap diperlukan karena perbedaan karakteristik budaya dan konteks dapat memengaruhi bagaimana konstruk efikasi diri termanifestasi pada populasi tertentu. Pada penelitian sebelumnya, GSES versi bahasa Indonesia hanya diuji pada mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau, sehingga temuan validitasnya belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan populasi yang lebih heterogen, yaitu mahasiswa aktif dari berbagai wilayah di Indonesia yang memiliki keragaman budaya, pengalaman, dan latar belakang pendidikan. Variasi tersebut berpotensi memengaruhi cara individu memahami dan merespons item-item GSES. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali validitas dan reliabilitas GSES versi bahasa Indonesia melalui analisis faktor, sehingga dapat dipastikan

bahwa instrumen ini tetap memiliki struktur faktor yang konsisten dan layak digunakan pada populasi mahasiswa Indonesia secara umum.

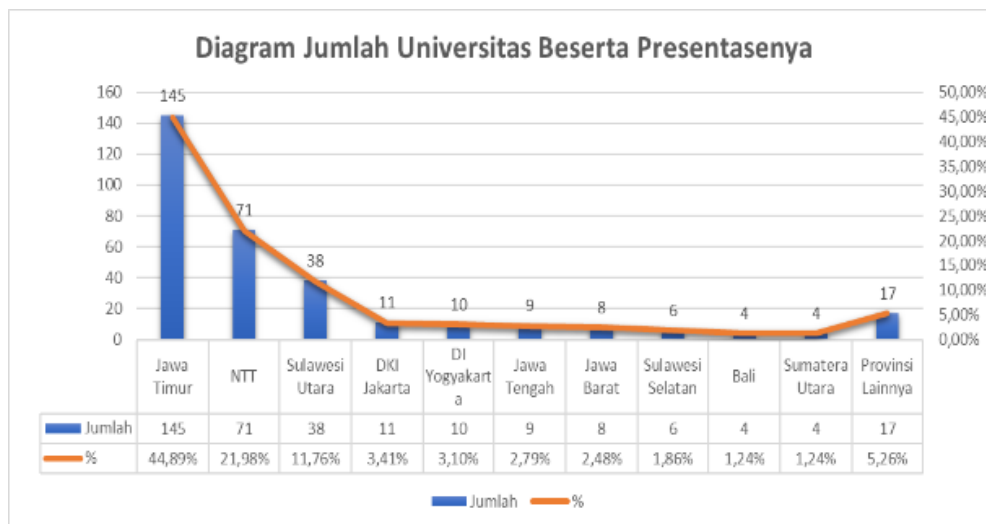
2. Metode

2.1. Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang ada di seluruh Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner penelitian disebarikan secara *online* melalui *Google Forms* kepada responden yang memenuhi kriteria. Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria dan dianalisis adalah N = 323 responden. Data demografis responden disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2. Data Demografis Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (N=323)	Persentase
Laki-laki	112	35%
Perempuan	211	65%



Gambar 1. Persebaran Domisili Responden

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 2 dan Gambar 1, sebagian besar responden penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 211 orang (65%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 112 orang (35%). Dari aspek domisili, responden terbanyak berasal dari Jawa Timur dengan total 145 orang (44,89%), diikuti oleh Nusa Tenggara Timur (NTT) sebanyak 71 orang (21,98%) dan Sulawesi Utara sebanyak 38 orang (11,76%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini adalah mahasiswa perempuan yang sebagian besar berdomisili di Jawa Timur, NTT, dan Sulawesi Utara.

2.2. Prosedur Penelitian dan Analisis Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah *General Self-efficacy Scale* (GSES) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Novrianto dkk. (2019). Tidak dilakukan modifikasi ataupun perubahan pada item-item di skala tersebut. Skala ini bersifat

unidimensional, yang hanya mengukur faktor general *self-efficacy* saja. Untuk menyesuaikan instrumen dengan karakteristik sampel penelitian, peneliti melakukan perubahan populasi sampel penelitian dengan kriteria mahasiswa aktif yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi di Indonesia dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: yang pertama yakni studi literatur. Pada tahap ini, peneliti mencari berbagai sumber referensi alat ukur untuk mendapatkan informasi mengenai alat ukur tersebut dan teori-teori yang berlandaskan pada General *Self-efficacy* Scale (GSES). Tahap selanjutnya yakni prakondisi. Pada tahap ini, peneliti melakukan komunikasi melalui email kepada peneliti sebelumnya, yaitu Riangga Novrianto, untuk mengukur kembali psikometri alat ukur. Tahap ketiga, peneliti membuat instrumen dan menulis kembali butir-butir item dari alat ukur yang telah didapat. Tahap berikutnya, peneliti melakukan penataan tata letak instruksi dan item-item general *self-efficacy* sehingga siap disebarakan kepada subjek penelitian. Tahap terakhir, yakni peneliti menguji kesesuaian model pengukuran General *Self-efficacy* melalui proses CFA.

Berdasarkan jumlah pilihan jawaban, General *Self-efficacy* Scale terdiri dari 10 aitem dan menggunakan skala model Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: “sangat tidak sesuai” hingga “sangat sesuai”. Peneliti sebelumnya, Novrianto dkk. (2019) telah menggunakan kedua pilihan jawaban dengan menggunakan opsi netral ataupun tidak, dan hasil yang didapatkan adalah bahwa dengan menggunakan kedua jenis pilihan skala tersebut tetap memiliki proses psikometri yang memuaskan.

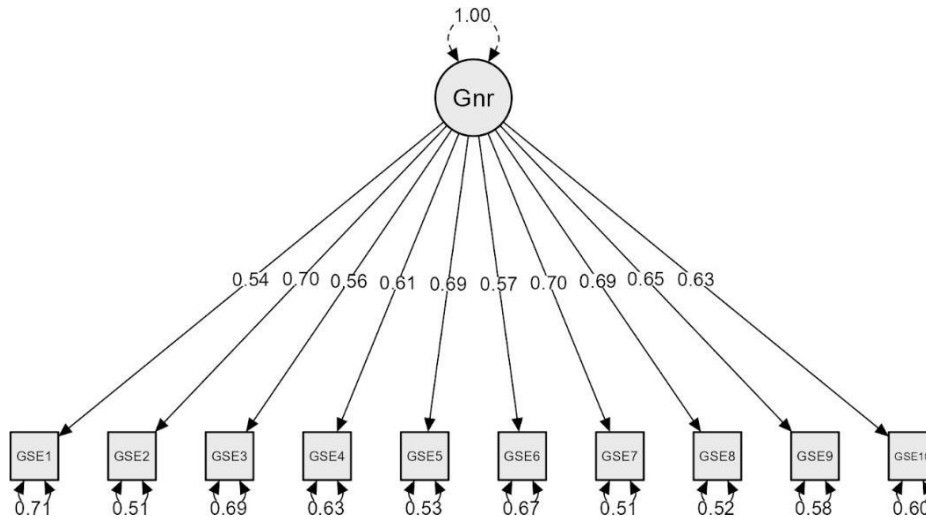
Uji psikometri *General Self-Efficacy Scale* pada penelitian ini diuji dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA) menggunakan bantuan software JASP 0.19.00. Dengan CFA, bisa diuji (dikonfirmasi) sejauh mana seluruh item dari tes tersebut memang mengukur/memberikan informasi tentang satu hal saja, yaitu apa yang hendak diukur (Umar & Faella Nisa, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis CFA awal pada variabel *general self-efficacy* disajikan dalam Tabel 3. Tabel tersebut menunjukkan bahwa beberapa pengukuran masih belum fit. Nilai CFI dan RMSEA masih belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Model CCM dan loading factor masing-masing aitem dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 3. Parameter Ketepatan Model GSES Sebelum Modifikasi

Parameter Fit	Output	Kriteria	Keterangan
CFI	0,891	≥0,9	Tidak fit
GFI	0,991	≥0,90	Fit
RMSEA	0,105	≤0,08	Tidak Fit



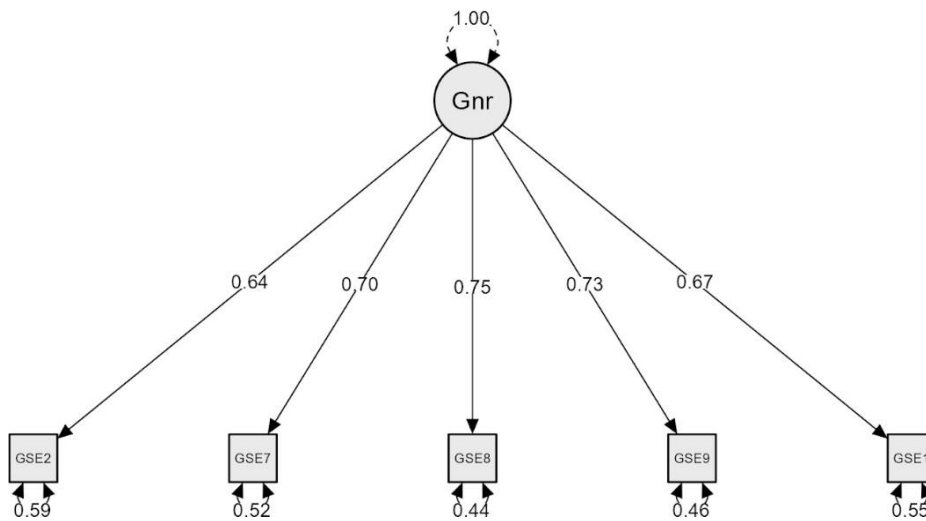
Gambar 2. Model pengukuran awal variabel General Self-efficacy

Dikarenakan model belum fit, peneliti melakukan modifikasi terhadap model untuk memperoleh model yang lebih baik. Dikarenakan nilai loading factor semua item lebih dari 0,5, maka untuk tahap pertama kita tidak menghapus item berdasarkan nilai *loading factor*. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi dengan membandingkan nilai *loading factor* dengan nilai *residual variances* dan menghapus setiap item yang memiliki nilai *residual variances* melebihi nilai *loading factor*. Berdasarkan hasil analisis bahwa ada 5 aitem yang nilai *residual variances* melebihi nilai *loading factor* yakni, aitem GSE 1 (Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras), GSE 3 (Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya), GSE 4 (Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga), GSE 5 (Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga), dan GSE 6 (Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya). Dengan demikian, model final tidak akan mengikutsertakan kelima aitem tersebut. Parameter ketepatan model final setelah menghapus kelima aitem tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan model final setelah dilakukan modifikasi model. Pada model final terlihat bahwa nilai CFI, GFI dan RMSEA juga sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk mendapatkan model fit. Dengan demikian, model final ini sudah fit, yang artinya model yang diusulkan fit dengan data empiris. Model lengkap dan loading factor masing-masing item pada model final dapat dilihat pada Gambar 3.

Tabel 4. Parameter Ketepatan Model GSES Setelah Modifikasi

Parameter Fit	Output	Kriteria	Keterangan
CFI	0,996	≥0,9	Fit
GFI	0,999	≥0,90	Fit
RMSEA	0,036	≤0,08	Fit



Gambar 3. Parameter Ketepatan Model GSES Setelah Modifikasi

Setelah dilakukan pengujian model dan analisis muatan faktor, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas dapat dinyatakan sebagai konsistensi internal dari sebuah instrumen yang dapat diukur berdasarkan tingkat homogenitas aitem. Hair dkk. (2010) menjelaskan bahwa reliabilitas dalam analisis CFA meliputi construct reliability (CR) dan variance extracted (AVE). Hair dkk. (2010) juga menyatakan bahwa nilai $CR \geq 0,7$ termasuk *good reliability*, sedangkan nilai CR di antara 0,6 dan 0,7 termasuk *acceptable reliability*, dengan catatan indikator memiliki muatan faktor yang sesuai dengan kriteria (Ingarianti & Purwono, 2019). Berdasarkan data pada Tabel 5, diketahui bahwa dimensi dalam GSES memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 5. Nilai reliability

Coefficient ω	
General	0,826

Tabel 6. Nilai AVE

Factor	AVE
General	0,491

Validitas konvergen adalah sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi positif dengan pengukuran lain yang mengukur konstruk yang sama. Pada model pengukuran reflektif, indikator/aitem pada konstruk dapat diperlakukan sebagai pengukuran berbeda yang mengukur konstruk yang sama. Karena itu, item-item yang menjadi indikator pada suatu konstruk seharusnya berkumpul bersama (converge) atau berbagi proporsi varian yang tinggi. Sebuah instrumen telah memenuhi validitas konvergen jika memenuhi syarat (a) muatan faktor $AVE \geq 0,5$ (b) nilai reliabilitas komposit (CR) $\geq 0,7$ dan nilai Average Variance Extracted (AVE) $AVE \geq 0,5$ (Fornell & Larcker, 1981 ; Hair et al., 2010). Berdasarkan Tabel 6, nilai AVE dapat kita bulatkan menjadi 0,5, sehingga berdasarkan hal tersebut, GSES memenuhi validitas konvergen.

Tabel 1. Perbandingan hasil

No	CFA	Penelitian 2019 (Novrianto dkk.)	Penelitian 2024 (Versi Baru)
1	Populasi	Mahasiswa UIN	Seluruh Mahasiswa yang ada di Indonesia
2	Jumlah item awal	10 item	10 item
3	RMSEA awal	0.106 (tidak fit)	0.105 (tidak fit)
4	RMSEA akhir	0.024 (fit sangat baik)	0.036 (fit sangat baik)
5	Jumlah item akhir	10 item	5 item (2,7,8,9,10)
6	CR	-	0,826
7	AVE	-	0,491

Berdasarkan hasil analisis psikometrik pada penelitian ini, terlihat adanya konsistensi aspek-aspek validitas dan reliabilitas dengan adaptasi GSES yang dilakukan oleh Novrianto dkk. (2019). Hasil dan pembahasan penelitian ini berimplikasi pada pengembangan alat ukur dan intervensi psikologis di perguruan tinggi. Penelitian ini menawarkan model fit GSES adaptasi Bahasa Indonesia dengan 5 item setelah menghapus item No. 1, 3, 4, 5, 6 yang lebih ringkas dan efisien untuk mengukur general *self-efficacy* pada populasi mahasiswa di Indonesia. Selanjutnya, norma psikometrik yang dihasilkan dari sampel yang lebih heterogen dapat dijadikan acuan yang lebih representatif dibandingkan dengan studi sebelumnya yang hanya melibatkan satu universitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* secara online, sehingga sampel didominasi oleh responden dari Jawa Timur (44,89%), NTT (21,98%), dan Sulawesi Utara (11,76%), serta mayoritas perempuan (65%). Hal ini menyebabkan generalisasi temuan terhadap seluruh mahasiswa Indonesia menjadi terbatas, terutama untuk mahasiswa laki-laki dan dari wilayah lain yang kurang terwakili. Kedua, penghapusan lima item berdasarkan kriteria statistika dilakukan tanpa didukung oleh analisis kualitatif mendalam untuk memahami mengapa item-item tersebut bermasalah dalam konteks budaya atau pemahaman responden. Ketiga, penelitian ini hanya menguji validitas konvergen dan konstruk melalui CFA, tetapi belum menguji validitas kriteria sehingga belum diketahui sejauh mana skala ini dapat memprediksi *outcome* yang relevan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel representatif dan melakukan studi kualitatif pendahuluan, serta menguji validitas kriteria GSES ini.

4. Simpulan

Penelitian ini menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk menguji validitas dan reliabilitas dari General *Self-efficacy* Scale (GSES) versi bahasa Indonesia. CFA digunakan untuk mengonfirmasi apakah item-item dalam skala benar-benar mengukur satu konstruk utama, yaitu *general self-efficacy*. Pada analisis awal, model belum memenuhi kriteria kecocokan model (fit). Nilai CFI hanya sebesar 0,891 (di bawah standar $\geq 0,90$) dan RMSEA sebesar 0,105 (di atas batas maksimal 0,08), yang menandakan bahwa model tidak sesuai dengan data. Untuk memperbaiki model, lima aitem (GSE 1, GSE 3, GSE 4, GSE 5, dan GSE 6) yang memiliki residual variances lebih tinggi daripada loading factor dihapus. Setelah modifikasi, model akhir menunjukkan kecocokan yang sangat baik dengan nilai CFI = 0,996, GFI = 0,999, dan RMSEA = 0,036.

Dalam uji reliabilitas, nilai construct reliability (CR) diperoleh sebesar 0,826, yang menunjukkan bahwa skala ini memiliki reliabilitas yang sangat baik. Sementara itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) adalah 0,491, yang mendekati batas ideal (0,5) untuk

menyatakan bahwa sebagian besar varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk utama. Selanjut validitas konstruk melalui CFA, penelitian ini juga menilai validitas konvergen, yaitu sejauh mana indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi tinggi dan mengukur hal yang sama. Validitas konvergen dianggap terpenuhi jika nilai AVE $\geq 0,5$ dan CR $\geq 0,7$. Meskipun AVE sedikit di bawah ambang batas, CR yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tetap relevan secara teoritis dan empiris. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa versi modifikasi dari GSES valid secara konstruk, memiliki konsistensi yang tinggi, dan cukup memenuhi validitas konvergen. Skala ini layak digunakan untuk menilai efikasi diri umum pada mahasiswa Indonesia.

Daftar Rujukan

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/Henry Holt & Co.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (1991). *Social psychology understanding human interaction*. Allyn & Bacon.
- Ghufron, M. N. (2010). *Teori-teori perkembangan*. Refika Aditama.
- Hair, J. F., Jr., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis (7th ed.)*. Pearson Education.
- Harahap, J. Y., Hayati, R., & Yarshal, D. (2021). Pengaruh *self-efficacy* dalam belajar pada mahasiswa melalui model pembelajaran diskusi kelompok.
- Ingarianti, T. M., Fajrianti, & Purwono, U. (2019). Adaptasi instrumen komitmen karier. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 199–217. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.199-217>.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2007). *Perilaku dan manajemen organisasi (Ed. 7)*. Erlangga.
- Luszczynska, A., Guti rrez-Do a, B., & Schwarzer, R. (2005). General *self-efficacy* in various domains of human functioning: Evidence from five countries. *International Journal of Psychology*, 40(2), 80–89.
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen General *Self-efficacy* Scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.6943>.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang* (A. Kumara, Penerj.; Jil. 2). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescent (11th ed.)*. McGraw-Hill.
- Scholz, U., Do a, G. L., Guti rrez-Do a, A., Sud, A., & Schwarzer, R. (2002). Is general *self-efficacy* a universal construct? Psychometric findings from 25 countries. *European Journal of Psychological Assessment*, 18(3), 242–251.
- Schultz, D., & Schultz, E. S. (1994). *Theories of personality (5th ed.)*. Brooks/Cole Publishing Company.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized self-efficacy scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston (Eds.), *Measures in health psychology: A user's portfolio. Causal and control beliefs* (pp. 35–37). NFER-NELSON.
- Sherer, M., Adams, C. H., French, S., Stever, C., & Judiesch, M. (1982). The self-efficacy scale: Construction and validation. *Psychological Reports*, 51(2), 663–671.
- Teo, T., & Kam, C. (2014). A measurement invariance analysis of the General *Self-efficacy* Scale on two different cultures. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 32(8), 762–776.
- Utami, C. T. (2017). *Self-efficacy* dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54–65. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.1841>.